

# Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Per Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2020-2024

Deniel Cristian <sup>1\*</sup>, Rudy Kurniawan <sup>2</sup>, Haryono <sup>3</sup>

<sup>1\*2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. JI. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

Email: [b1031221002@student.untan.ac.id](mailto:b1031221002@student.untan.ac.id) <sup>1\*</sup>, [rudy.kurniawan@ekonomi.untan.ac.id](mailto:rudy.kurniawan@ekonomi.untan.ac.id) <sup>2</sup>, [haryono@ekonomi.untan.ac.id](mailto:haryono@ekonomi.untan.ac.id) <sup>3</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 16 Mei 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juni 2025; Diterima 20 Juni 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Cristian, D., Kurniawan, R., & Haryono. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Per Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2020-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2121-2130. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4281>.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana rasio-rasio keuangan dapat memengaruhi dinamika harga saham pada perusahaan LQ45 sepanjang tahun 2020 sampai 2024. Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Dari total 45 emiten dalam indeks tersebut, sebanyak 17 emiten dipilih sebagai sampel dengan teknik purposive sampling berdasarkan pada seperangkat kriteria yang telah ditentukan. Variabel bebas yang dianalisis meliputi profitabilitas (ROA, ROE, dan EPS); solvabilitas (DER); likuiditas (CR dan QR); serta Price to Earnings Ratio (PER). Sementara itu, harga saham digunakan sebagai variabel terikat. Regresi data panel adalah metode yang digunakan untuk pengolahan data dengan perangkat lunak statistik EViews versi 12. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan harga saham dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas dan PER, sedangkan rasio solvabilitas dan likuiditas tidak menampilkan hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil simultan, seluruh variabel independen secara kolektif berkontribusi terhadap perubahan harga saham. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang didapatkan sebesar 95,5%. Dengan kata lain, kemampuan model dalam menjelaskan sebagian besar variabilitas harga saham sebesar 95,5%.

**Kata Kunci:** Harga Saham; Profitabilitas; Solvabilitas; Likuiditas; PER.

## Abstract

This research aims to investigate the extent to which financial ratios can influence the stock price dynamics of LQ45 companies from 2020 to 2024. The study employs a quantitative approach with an associative research design. From a total of 45 issuers within the index, 17 issuers were selected as a sample using a purposive sampling technique based on a predetermined set of criteria. The independent variables analyzed include profitability (ROA, ROE, and EPS); solvency (DER); liquidity (CR and QR); and the Price to Earnings Ratio (PER). Meanwhile, stock price is used as the dependent variable. Panel data regression is the method utilized for data processing with EViews version 12 statistical software. The findings of the research indicate that stock prices are influenced by profitability ratios and PER, whereas solvency and liquidity ratios do not exhibit a significant relationship. Based on the simultaneous results, all independent variables collectively contribute to changes in stock prices. The resulting coefficient of determination ( $R^2$ ) is 95.5%. In other words, the model's ability to explain the majority of the variability in stock prices is 95.5%.

**Keyword:** Stock Price; Profitability; Solvency; Liquidity; PER.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi yang didorong oleh kemajuan teknologi telah memaksa perusahaan dari berbagai sektor untuk bersaing secara agresif, baik di pasar domestik maupun internasional. Dalam mendukung pertumbuhan dan ekspansi, kebutuhan akan pendanaan menjadi semakin penting. Salah satu mekanisme pembiayaan yang umum digunakan adalah penerbitan saham di pasar modal. Saham merupakan instrumen investasi yang menawarkan potensi imbal hasil tinggi, tetapi juga mengandung risiko akibat fluktuasi nilai (Sohdi, 2024). Perubahan harga saham kerap dijadikan sebagai indikator kinerja karena mencerminkan prospek keuangan serta stabilitas perusahaan. Kenaikan harga saham yang berkelanjutan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong nilai perusahaan, sedangkan penurunan harga saham dapat melemahkan minat pasar dan berdampak negatif terhadap persepsi investor (Bangun & Natsir, 2023). Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan pergerakan harga saham dari 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang besar. Pemilihan emiten dalam indeks ini dilakukan secara berkala setiap enam bulan untuk menjaga kualitas komponen yang terdaftar. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan gejala signifikan dalam indeks LQ45 akibat tekanan ekonomi global, penurunan aktivitas usaha, dan gangguan rantai pasokan. Meskipun demikian, pemulihan mulai terjadi seiring dengan berbagai upaya pemerintah seperti pemberian stimulus fiskal, percepatan vaksinasi, serta transformasi digital oleh pelaku usaha. Perusahaan dari sektor yang tangguh seperti teknologi dan kesehatan turut menopang penguatan indeks ini sebagai indikator utama pasar modal Indonesia. Dalam teori sinyal (signaling theory), kualitas informasi yang disampaikan perusahaan menjadi instrumen untuk mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan investor (Choudhury, 2024). Penyampaian sinyal melalui laporan keuangan, kebijakan dividen, atau pengumuman manajerial lainnya dianggap dapat mewakili strategi dan prospek usaha (Connelly *et al.*, 2024). Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan memiliki peran dalam memengaruhi persepsi investor dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang berbasis pada data yang dapat diverifikasi. Hubungan antara rasio keuangan dan harga saham telah diteliti oleh berbagai studi sebelumnya. Immanuella & Sulistyowati (2025) menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Salsabila *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara statistik.

Pada dimensi solvabilitas, penelitian Vernando *et al.* (2024) menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham, namun hasil tersebut tidak didukung oleh studi Nabella *et al.* (2022) yang menyatakan sebaliknya. Perbedaan hasil juga ditemukan dalam pengaruh likuiditas, di mana Bangun & Natsir (2023) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan Hasanah & Sulistiyono (2021) tidak menemukan hubungan yang berarti. Terkait Price to Earnings Ratio (PER), Huang & Liu (2021) mencatat adanya pengaruh terhadap harga saham, tetapi hal ini tidak sejalan dengan temuan Pitoyo (2022) yang tidak menemukan bukti pengaruh yang signifikan. Variasi hasil empiris tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat kesimpulan yang konsisten mengenai hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih terarah, dengan mempertimbangkan data dan periode waktu yang relevan. Penelitian ini memilih perusahaan-perusahaan LQ45 sebagai objek karena karakteristiknya yang mewakili pasar saham Indonesia, serta memiliki likuiditas dan nilai kapitalisasi yang tinggi. Rentang waktu 2020 hingga 2024 dipilih untuk menangkap dinamika pasar yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan fase pemulihannya. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada analisis terhadap pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan PER terhadap harga saham emiten yang terdaftar secara konsisten dalam indeks LQ45. Rasio-rasio tersebut dipilih berdasarkan kemampuannya dalam menggambarkan kondisi keuangan dan daya tarik perusahaan dari sudut pandang investor. Mengingat ketidakkonsistenan hasil studi sebelumnya, analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap harga saham. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengambilan keputusan keuangan dan investasi yang lebih tepat sasaran, baik bagi investor maupun pihak manajemen perusahaan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan asosiatif-kausal untuk mengkaji pengaruh sejumlah rasio keuangan terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024, berjumlah 45 emiten. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan, serta publikasi resmi yang tersedia di situs BEI dan sumber lain yang relevan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang didasarkan pada sejumlah kriteria yang ditentukan sebelumnya, yakni:

- 1) Perusahaan terdaftar secara konsisten dalam indeks LQ45 sepanjang periode 2020–2024.
- 2) Menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses untuk lima tahun berturut-turut.
- 3) Menyediakan data yang sesuai dengan kebutuhan analisis selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 17 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan empat variabel bebas, yakni:

- 1) Profitabilitas, yang diukur melalui rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS);
- 2) Solvabilitas, diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER);
- 3) Likuiditas, diukur menggunakan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR);
- 4) Price to Earnings Ratio (PER).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham yang diwakili oleh harga penutupan tahunan. Pengolahan data dilakukan menggunakan teknik regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 12. Tiga model estimasi digunakan dalam analisis, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

- 1) CEM digunakan dengan asumsi bahwa karakteristik antar unit data bersifat homogen sepanjang waktu.
- 2) FEM mengakomodasi perbedaan karakteristik antar perusahaan melalui variabel dummy,
- 3) REM mempertimbangkan variasi antar unit sebagai efek acak yang tidak dapat diobservasi secara langsung (Hilmi *et al.*, 2025).

Penggunaan data panel memberikan keunggulan dalam hal stabilitas parameter dan efisiensi estimasi, serta mampu menangani potensi multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Bhattarai, 2019). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Selain itu, meskipun pengujian asumsi klasik tidak wajib dalam analisis data panel, pemeriksaan terhadap normalitas residu, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas tetap dilakukan untuk memastikan ketepatan model. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan:

- 1) Uji t untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat,
- 2) Uji F untuk mengukur pengaruh bersama dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat,
- 3) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur proporsi variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Tujuan utama dari analisis ini adalah memperoleh estimasi yang valid atas pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, dengan mempertimbangkan dimensi waktu serta variasi antar perusahaan secara simultan dan sistematis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Deskriptif Statistik

Untuk memahami karakteristik data yang digunakan dalam penelitian, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap seluruh variabel yang diamati. Analisis ini bertujuan menyajikan ringkasan nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Informasi tersebut memberikan gambaran awal mengenai distribusi dan sebaran data, sehingga dapat mendukung interpretasi hasil analisis selanjutnya secara lebih sistematis.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	Harga_Saham	Profitabilitas	Solvabilitas	Likuiditas	PER
Mean	3.614824	2.505647	1.095529	1.777059	16.75059
Median	3.660000	2.530000	0.720000	1.550000	15.94000
Maximum	4.430000	3.780000	6.470000	5.210000	78.65000
Minimum	2.820000	1.560000	0.130000	0.180000	-10.68000
Std. Dev.	0.372685	0.510964	1.149917	1.105824	12.35324
Observations	85	85	85	85	85

Hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan dalam Tabel 1. Nilai rata-rata harga saham tercatat sebesar 3,62, dengan nilai maksimum 4,43 dan minimum 2,82. Nilai *standard deviation* sebesar 0,37 mengindikasikan bahwa data harga saham memiliki sebaran yang relatif stabil di sekitar nilai rata-ratanya. Pada variabel *profitability*, nilai rata-rata tercatat sebesar 2,51 dengan nilai maksimum 3,78 dan minimum 1,56. *Standard deviation* sebesar 0,51 mencerminkan variasi yang moderat antar perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio *solvency* menunjukkan nilai rata-rata 1,10, nilai tertinggi 6,47, nilai terendah 0,13, dan *standard deviation* sebesar 1,15. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup besar antar perusahaan dalam struktur pembiayaan berbasis utang. *Liquidity* memiliki rata-rata sebesar 1,78 dengan nilai maksimum 5,21 dan minimum 0,18. Nilai *standard deviation* sebesar 1,11 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi. Sementara itu, *Price to Earnings Ratio (PER)* memiliki rata-rata 16,75 dengan sebaran nilai yang cukup ekstrem, yakni maksimum 78,65 dan minimum -10,68, serta *standard deviation* sebesar 12,35. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan valuasi saham antar emiten dalam sampel penelitian.

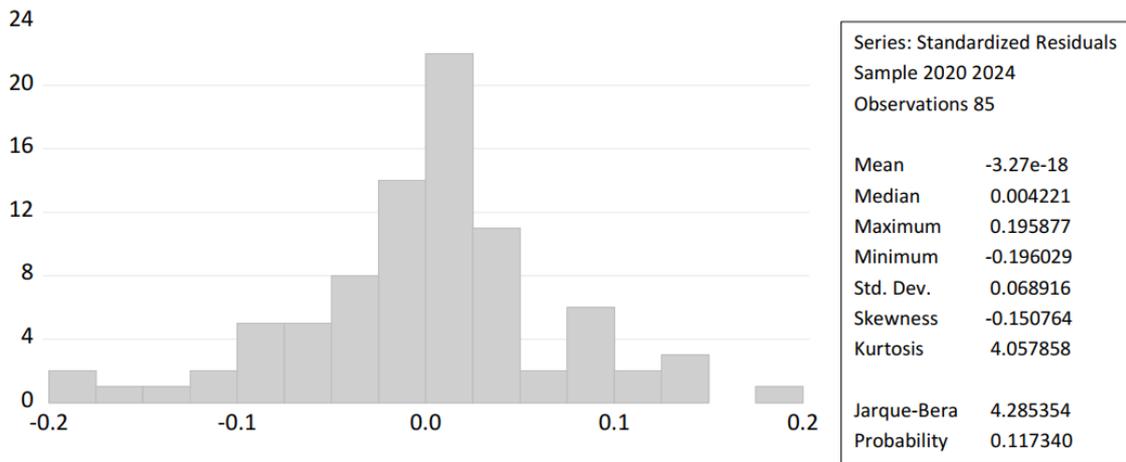
##### 3.1.2 Pemilihan Model Estimasi

Penentuan model regresi *panel data* dilakukan melalui pengujian berjenjang yang dimulai dengan *Chow test* untuk membandingkan *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Apabila nilai probabilitas uji F lebih besar dari 0,050, maka model *CEM* dianggap lebih sesuai. Sebaliknya, jika nilai probabilitas berada di bawah ambang tersebut, maka model *FEM* dipilih. Berdasarkan hasil *Chow test*, diperoleh nilai probabilitas  $F < 0,050$ , yang mengindikasikan bahwa model *FEM* lebih tepat digunakan. Selanjutnya, dilakukan *Hausman test* untuk memilih antara model *FEM* dan *Random Effect Model (REM)*. Jika nilai probabilitas melebihi 0,050, maka model *REM* digunakan; namun jika nilainya lebih kecil dari 0,050, maka *FEM* tetap dijadikan sebagai model utama. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Hausman test*  $< 0,050$ , sehingga *FEM* dinyatakan sebagai model yang paling relevan. Dengan demikian, pelaksanaan *Lagrange Multiplier test* tidak dilanjutkan karena model terbaik telah ditentukan secara meyakinkan pada tahap sebelumnya.

RESEARCH ARTICLE

3.1.3 Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi *normality* dilakukan menggunakan metode *Jarque-Bera test* dengan tingkat signifikansi 5%. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa distribusi *residual* model regresi mendekati distribusi normal, yang merupakan salah satu syarat untuk validitas inferensial. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,117. Nilai tersebut melebihi ambang signifikansi 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa *residual* dalam model regresi tidak menyimpang dari distribusi normal secara statistik.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam Gambar 1, *Fixed Effect Model (FEM)* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,117. Karena nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi distribusi *normal*, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.1.4 Uji Multikolinieritas

Evaluasi terhadap potensi *multicollinearity* dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas dalam model regresi, karena kondisi tersebut dapat memengaruhi keakuratan estimasi parameter. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel terikat dapat diinterpretasikan secara independen. Sebuah model dinyatakan mengandung *multicollinearity* apabila nilai *correlation coefficient* antar variabel bebas melebihi  $\pm 0,800$ . Sebaliknya, jika nilai *correlation coefficient* berada dalam rentang antara -0,800 hingga 0,800, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi *multicollinearity* yang signifikan dalam model. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dianggap memenuhi asumsi terkait keterkaitan antar variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

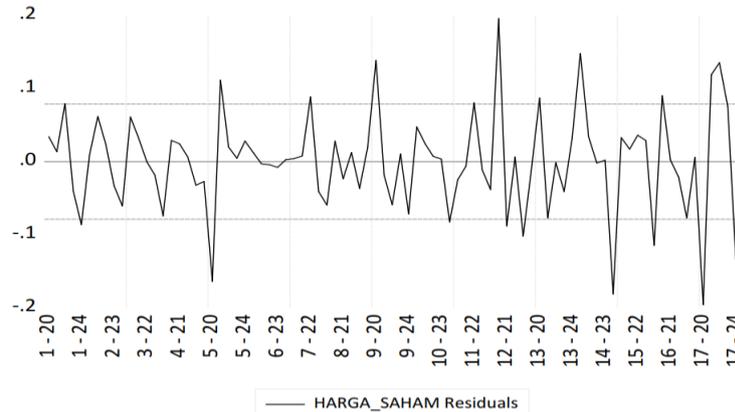
	Profitabilitas	Solvabilitas	Likuiditas	PER
Profitabilitas	1.000000	-0.376230	0.143687	-0.579738
Solvabilitas	-0.376230	1.000000	-0.623494	0.118661
Likuiditas	0.143687	-0.623494	1.000000	-0.019450
PER	-0.579738	0.118661	-0.019450	1.000000

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Tabel 2, seluruh koefisien korelasi antar variabel independen berada dalam ambang toleransi yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengujian, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan model regresi tanpa adanya indikasi multikolinieritas sehingga memenuhi prasyarat untuk analisis lebih lanjut.

RESEARCH ARTICLE

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dalam model regresi di mana varians dari residu tidak bersifat konstan atau homogen di antara seluruh observasi, sehingga menyimpangi asumsi fundamental dalam regresi klasik. Dalam rangka mendeteksi potensi heteroskedastisitas, studi ini menerapkan uji Glejser, yang prosedurnya melibatkan regresi nilai absolut residu terhadap variabel-variabel independen. Jika nilai residual absolut berada di luar rentang -500 hingga 500, maka terindikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang diterapkan.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian yang divisualisasikan dalam Gambar 2 memperlihatkan bahwa seluruh nilai residual yang teramati masih berada dalam batasan nilai tersebut. Berdasarkan temuan ini, maka ditarik konklusi bahwa model regresi yang diaplikasikan terbebas dari isu heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.375928	0.179025	13.27149	0.0000
Profitabilitas	0.398765	0.064452	6.186997	0.0000
Solvabilitas	0.029342	0.024287	1.208144	0.2314
Likuiditas	0.039151	0.021301	1.837960	0.0707
PER	0.008239	0.001379	5.973628	0.0000
Effect Specification				
R-squared	0.965805	Mean dependent var		3.614824
Adjusted R-squared	0.955120	S.D. dependent var		0.372685
S.E. of regression	0.078953	Akaike info criterion		-2.029571
Sum squared resid	0.398952	Schwarz criterion		-1.426093
Log likelihood	107.2568	Hannan-Quinn criter.		-1.786835
F-statistic	90.38220	Durbin-Watson stat		1.861028
Prob(F-statistic)	0.000000			

Analisis estimasi regresi data panel ditampilkan dalam Tabel 3. Berdasarkan data yang tercantum, diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada model regresi adalah sebesar 2,376. Sementara itu, masing-masing variabel independen memiliki koefisien regresi sebagai berikut: profitabilitas di angka 0,399, solvabilitas 0,029, likuiditas 0,039, dan *Price to Earnings Ratio* (PER) 0,008. Mengacu pada hasil evaluasi asumsi-asumsi regresi yang telah dilaksanakan, rumusan regresi yang menggambarkan bagaimana variabel-variabel independen memengaruhi variabel dependen, diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 2,376 + 0,399X_1 + 0,029X_2 + 0,039X_3 + 0,008X_4$$

## RESEARCH ARTICLE

### Keterangan:

- Y = Harga Saham
- X<sub>1</sub> = Profitabilitas
- X<sub>2</sub> = Solvabilitas
- X<sub>3</sub> = Likuiditas
- X<sub>4</sub> = PER

Berdasarkan Tabel 3, konstanta yang diperoleh sebesar 2,376, Dalam kondisi tanpa manipulasi variabel independen, harga saham akan berada pada angka 2,376. Koefisien regresi untuk semua variabel independen bernilai positif, yakni 0,399 untuk profitabilitas, 0,029 untuk solvabilitas, 0,039 untuk likuiditas, dan 0,008 untuk PER. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada masing-masing variabel independen berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil komputasi, nilai statistik F terhitung adalah 90,382, yang secara substansial melebihi nilai F tabel sebesar 2,486. Daripada itu, Nilai signifikansi yang didapatkan menunjukkan angka 0,000, yang secara signifikan lebih rendah daripada batas ambang 0,05. Berdasarkan temuan ini, H<sub>5</sub> diterima, yang mengindikasikan bahwa secara kolektif, variabel independen yang analisis memberikan kontribusi yang signifikan secara statistik terhadap harga saham. Berdasarkan keluaran analisis statistik, indikator-indikator profitabilitas yang mencakup ROA, ROE, dan EPS menghasilkan nilai statistik-t sebesar 6,187, yang secara signifikan melampaui nilai kritis tabel-t sebesar 1,990 dengan tingkat probabilitas 0,000. Temuan ini mengimplikasikan bahwa profitabilitas menyajikan signifikansi statistik dalam hubungannya dengan harga saham, sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) terkonfirmasi. Berbeda halnya dengan variabel solvabilitas, yang direpresentasikan oleh rasio DER, yang menghasilkan nilai statistik-t sebesar 1,208, lebih rendah dibandingkan nilai kritis tabel-t dan disertai tingkat probabilitas sebesar 0,2314. Kondisi ini mengindikasikan koefisien solvabilitas tidak signifikan secara statistik dalam memprediksi harga saham, sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) tidak diterima. Fenomena serupa teramati pada indikator likuiditas, yang diukur melalui CR dan QR, di mana nilai statistik-t sebesar 1,838 dengan tingkat probabilitas 0,0707 masih berada di atas batas signifikansi 0,050, sehingga hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) tidak dapat diterima. Sementara itu, rasio PER menghasilkan nilai statistik-t sebesar 5,974 dan tingkat probabilitas 0,000, yang mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan dengan tingkat harga saham dan mendukung validitas hipotesis keempat (H<sub>4</sub>). Berdasarkan hasil pengolahan data, terungkap bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang dihasilkan dalam analisis ini mencapai angka 0,955. Temuan ini mengimplikasikan bahwa sebesar 95,5% dari variabilitas harga saham dapat diatribusikan secara sistematis oleh variabel-variabel bebas dalam model penelitian ini. Sementara itu, sekitar 4,5% pengaruh terhadap harga saham berasal dari variabel-variabel eksplanatori lain yang tidak diteliti.

### 3.2 Pembahasan

Rasio *profitability* menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, seperti yang disampaikan oleh Immanuella & Sulistyowati (2025), yang menyatakan bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas. Dukungan tambahan juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Zarefar & Armadani (2024), Pitoyo (2022), serta Hilmi *et al.* (2025), yang secara umum menemukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan nilai saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menghasilkan laba bersih per saham yang besar dan memiliki potensi distribusi dividen yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat memperkuat ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan perusahaan dan meningkatkan minat terhadap saham tersebut sebagai pilihan investasi. Variabel *solvency* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Nabella *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berperan dalam menjelaskan perubahan harga saham. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Pitoyo (2022) dan Hasanah & Sulistiyo (2021), yang tidak menemukan hubungan antara *DER* dan harga saham. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah adanya fleksibilitas perusahaan dalam memperoleh pembiayaan utang, tenor pembayaran yang relatif longgar, serta keberadaan kebijakan

## RESEARCH ARTICLE

korporasi yang mendukung penggunaan pinjaman. Oleh karena itu, peningkatan *DER* tidak selalu ditafsirkan sebagai peningkatan risiko, dan tidak serta-merta memengaruhi persepsi investor terhadap saham perusahaan. Rasio *liquidity* juga tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasanah & Sulistiyo (2021), Salsabila *et al.* (2025), serta Nabella *et al.* (2022), yang menyimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak memberikan dampak substansial terhadap dinamika harga saham. Kemungkinan besar, investor lebih mempertimbangkan aspek jangka panjang seperti prospek pertumbuhan dan profitabilitas, dibandingkan dengan kemampuan jangka pendek dalam memenuhi kewajiban. Di samping itu, dalam kondisi pasar yang efisien, informasi mengenai posisi likuiditas perusahaan umumnya telah tercermin dalam harga pasar, sehingga perubahan nilai rasio likuiditas tidak selalu disambut oleh reaksi signifikan dari pelaku pasar.

Rasio *Price to Earnings Ratio (PER)* terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini selaras dengan hasil studi Huang & Liu (2021) serta Aliani *et al.* (2022), yang menempatkan *PER* sebagai variabel penting dalam penilaian saham. *PER* mencerminkan perbandingan antara harga pasar dan laba per saham (*earnings per share*), yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu saham berada dalam kondisi *undervalued* atau *overvalued*. Nilai *PER* yang tinggi biasanya mencerminkan optimisme pasar terhadap prospek laba di masa depan. Ekspektasi tersebut memicu peningkatan permintaan terhadap saham dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham secara agregat. Hasil uji F menunjukkan bahwa keempat variabel independen yang diteliti, yaitu *profitability*, *solvency*, *liquidity*, dan *PER*, secara bersama-sama memengaruhi harga saham sebagai variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi indikator keuangan yang diuji memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi harga saham. Meskipun demikian, faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, dan sentimen pasar juga memiliki kemungkinan turut berperan dalam pembentukan harga saham. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang mengikutsertakan variabel eksternal akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap determinan nilai saham.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio *profitability* yang diwakili oleh indikator *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earnings per Share (EPS)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset, ekuitas, dan setiap lembar saham menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja pasar saham. Sebaliknya, rasio *solvency* yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio (DER)* serta rasio *liquidity* yang tercermin dalam *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal berbasis utang dan kapasitas likuiditas jangka pendek belum menjadi pertimbangan utama dalam penilaian nilai saham oleh pasar. Sementara itu, rasio *Price to Earnings Ratio (PER)* terbukti memiliki pengaruh signifikan, menggarisbawahi peran penting perbandingan antara harga pasar dan laba per saham dalam membentuk nilai saham. Secara simultan, seluruh rasio keuangan yang diteliti memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga saham selama periode observasi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi investor untuk memfokuskan analisis pada rasio *profitability* dan *PER* dalam menilai potensi kinerja saham perusahaan. Selain itu, hasil ini dapat dijadikan pertimbangan bagi regulator dalam meningkatkan efektivitas kebijakan transparansi informasi keuangan di pasar modal. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sampel yang hanya mencakup perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 dan periode analisis yang terbatas pada tahun 2020 hingga 2024. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan observasi dan mempertimbangkan variabel tambahan seperti indikator makroekonomi dan kebijakan fiskal atau moneter, guna memperoleh pemahaman yang lebih luas terkait faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham.

## RESEARCH ARTICLE

## 5. Referensi

- Aliani, K., Al-kayed, L., & Boujlil, R. (2022). COVID-19 effect on Islamic vs. conventional banks' stock prices: Case of GCC countries. *The Journal of Economic Asymmetries*, 26, e00263. <https://doi.org/10.1016/j.jeca.2022.e00263>.
- Bangun, N., & Natsir, K. (2023). The effect of EVA, leverage, and liquidity on the stock price. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 62–79. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1174>.
- Bhattarai, K. (2019). Chapter 21 - Application of panel data models for empirical economic analysis. In *Panel data econometrics: Empirical applications* (pp. 655–708). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815859-3.00021-4>.
- Choudhury, M. (2024). Signaling theory: An approach to organizational behavior research. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 31(2), 98–120. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v31i2.1199>.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., & Zhou, Y. S. (2024). Signaling theory: State of the theory and its future. *Journal of Management*, 51(1), 24–61. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>.
- Hasanah, U., & Sulistiyo, H. (2021). The effect of CR, DER, and ROE on stock prices transportation sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 102–117. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33761>.
- Hilmi, Marjulin, Puspitawati, L., & Hayati, R. (2025). Financial performance causes palm oil stock prices in Indonesia to rise? *Jurnal Akuntansi*, 29(1), 127–147. <https://doi.org/10.24912/ja.v29i1.2741>.
- Huang, S., & Liu, H. (2021). Impact of COVID-19 on stock price crash risk: Evidence from Chinese energy firms. *Energy Economics*, 101, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105431>.
- Immanuella, J., & Sulistyowati, E. (2025). Profitabilitas, dividend payout ratio, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan IDX Quality 30 di Bursa Efek Indonesia. *Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 312–326. <https://doi.org/10.37479/jeej.v7i1.26151>.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor tambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>.
- Pitoyo, M. M. T. Y. (2022). Pentingkah rasio keuangan bagi harga saham di masa pemulihan ekonomi? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 533–544. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.3.39>.
- Salsabila, A., Adiza, T. N., Sulistyani, A., Gaol, P. L., & Laia, I. (2025). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tekstil dan garmen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 30–39. <https://doi.org/10.57151/jeko.v4i1.877>.
- Sohdi, L. R. (2024). The influence of growth rate, profitability, liquidity, and company valuation on stock price. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.20473/jraba.v9i1.56477>.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-23). Alfabeta.

## RESEARCH ARTICLE

- Vernando, Y., Malau, H., & Sinaga, J. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada sektor properti dan real estate pada tahun 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 921–939. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3776>.
- Zarefar, A., & Armadani. (2024). Do fundamental financial ratios affect the company's stock price? Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 49–63. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.03>.